KONSEP DIRI REMAJA PENGGUNA APLIKASI TIK TOK DI KOTA BANDUNG

Yuliani Resti Fauziah

Ilmu Komunikasi, Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipati Ukur No.112-116, Lebakgede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132, Indonesia

E-mail :

Yulianirestifaa@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the self-concept teenager users of Tik Tok application in Bandung city. To answer the purpose of the research, the researchers raised 3 sub focus, including how self teenager users of Tik Tok application in Bandung city is showing existence in their social environment, how the role significant other and the role reference groups to teenager users of Tik Tok application in Bandung city is showing existence in their social environment.

A qualitative research approach with a phenomenological method, 8 informants were obtained with a purposive sampling technique consisting of 5 key informants and 3 supporting informants. Data collection techniques are literature study; book references, scientific papers, internet searching and field studies; nonparticipant observation, in-depth interviews, documentation. Data validity test is an extension of observation, increasing perseverance, triangulation and peer discussion. Analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study: 1. Self (self) shows from 3 sides, understanding: adolescents have an understanding of short video applications, applications to hone creativity, applications to express themselves, means of entertainment, releasing skills possessed. Purpose: entertainment, showing talent, self-existence, increasing friends, following trends, becoming a Tik Tok artist. Benefits: increased self-confidence level, not caring about other people's words, relieving stress, developing creativity, getting out of your comfort zone. 2. The role significant other shows from 2 sides, assessment: support, mediocrity, ignorance, give freedom, give trust. Role: supervisor, role model, director, advisor. 3. The role reference group shows from 2 points of assessment: normal, laugh, ridicule. Role: forming, a place of learning, supporting, directing, assessing.

The conclusion is the self-concept teenagers users of Tik Tok application in Bandung city which has been analyzed by self, significant other and reference groups have been seen clearly in adolescents using the Tik Tok application, but in this study, the researchers considered that the self-concept formed by adolescents was still based on ego. one example there is one statement that states that do not care about the words of others.

Suggestions that researchers can give to informants is to maintain the ability to use the Tik Tok application as long as it does not leave other obligations such as learning and others.

Keywords: Phenomenology, self-concept, teenager, Tik Tok application, self existence.

ABSTRAK

Maksud penelitian untuk mengetahui konsep diri remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung. Tujuannya yaitu untuk mengetahui *self* remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung dalam menunjukkan eksistensi diri di lingkungan pergaulannya, untuk mengetahui peran *significant other* dan peran *reference group* terhadap remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung dalam menunjukkan eksistensi diri di lingkungan pergaulannya.

Pendekatan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi, informan berjumlah 8 orang diperoleh dengan teknik *purposive sampling* terdiri dari 5 informan kunci dan 3 informan pendukung. Teknik pengumpulan data adalah studi pustaka; referensi buku, karya ilmiah, *internet searching* dan studi lapangan; observasi nonpartisipan, wawancara mendalam, dokumentasi. Uji keabsahan data adalah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan diskusi teman sejawat. Teknik analisa adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian: 1. *Self* (diri) menunjukan dari 3 sisi, pemahaman: remaja memiliki pemahaman tentang aplikasi video pendek, aplikasi untuk mengasah kreativitas, aplikasi untuk mengekspresikan diri, sarana hiburan, mengeluarkan *skill* yang dimiliki. Tujuan: hiburan, menunjukan bakat, eksistensi diri, memperbanyak teman, mengikuti *trend*, menjadi artis Tik Tok. Manfaat: tingkat percaya diri meningkat, tidak peduli terhadap perkataan orang lain, menghilangkan stres, kreativitas berkembang, keluar dari zona nyaman. 2. Peran *significant other* menujukkan dari 2 sisi, penilaian: mendukung, biasa saja, tidak mengetahui, memberikan kebebasan, memberikan kepercayaan. Peran: pengawas, panutan, pengarah, penasehat. 3. Peran *reference group* menujukkan dari 2 sisi penilaian: biasa saja, menertawakan, mencemooh. Peran: membentuk, tempat pembelajaran, mendukung, mengarahkan, menilai.

Kesimpulannya adalah konsep diri remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung yang telah dianalisa dengan *self, signifcant other* dan *reference group* sudah terlihat nampak jelas pada remaja pengguna aplikasi Tik Tok namun dalam penelitian ini, peneliti menilai bahwa konsep diri yang terbentuk oleh remaja masih berdasarkan ego salah satu contohnya ada satu *statment* yang menyebutkan bahwa tidak peduli terhadap perkataan orang lain.

Saran yang dapat peneliti berikan kepada informan adalah pertahankan kemampuan diri dalam menggunakan aplikasi Tik Tok selama tidak meninggalkan kewajiban lainnya seperti belajar dan lainnya.

Kata Kunci: Fenomenologi, konsep diri, remaja, aplikasi Tik Tok, eksistensi diri.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Konsep diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang mewarnai perilaku individu. Konsep diri merupakan aspek yang penting dalam kehidupan individu yang merupakan refleksi yang dipandang, dirasakan dan dialami individu mengenai dirinya sendiri. Adanya konsep diri akan menunjang individu menjalani hidup karena dengan konsep diri seseorang akan bertingkah laku sesuai dengan konsep dirinya.

Konsep diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang mewarnai perilaku individu. Konsep diri merupakan aspek yang penting dalam kehidupan individu yang merupakan refleksi yang dipandang, dirasakan dan dialami individu mengenai dirinya sendiri. Adanya konsep diri akan menunjang individu menjalani hidup karena dengan konsep diri seseorang akan bertingkah laku sesuai dengan konsep dirinya.

Setiap manusia pasti memiliki konsep diri, begitu pula yang dirasakan oleh para remaja. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak dan masa dewasa, masa transisi ini seringkali membuat remaja bersangkutan dengan situasi yang

membingungkan, satu pihak mereka masih kanak-kanak tetapi di lain pihak mereka sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Remaja memiliki sikap, emosi dan pembawaan diri yang belum dapat dikatakan stabil karena mereka masih berada dalam tahap mencari jati diri dan konsep diri. Setiap remaja memiliki konsep diri masing-masing saat melakukan interaksi sosial dengan orang lain, apa yang remaja pikirkan tentang dirinya tentunya akan tercermin dari bagaimana ia berbicara, berpenampilan dan bersikap.

Sekarang ini kita hidup era globalisasi yang dimana perkembangan Teknologi Infomasi dan Komunikasi (TIK) semakin hari semakin berkembang, dan menjadikannya sebagai salah satu bagian terpenting bagi kehidupan manusia tidak terkecuali bagi remaja, karena remaja banyak dipengaruhi oleh adanya perkembangan Teknologi Infomasi dan Komunikasi tersebut. Salah satu bagian dari perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah internet, kehadiran internet dalam kehidupan dianggap telah menjadi sebuah dunia digital yang menciptakan ruang kultur baru, hal ini semakin nyata dengan adanya media sosial.

Dengan hadirnya internet dan media sosial tentunya dapat memudahkan penggunanya dalam mendapatkan informasi sekaligus hiburan dari penjuru dunia tanpa harus terbatas oleh jarak dan waktu, selain itu penggunaan media sosial oleh remaja dianggap sebagai salah satu wadah yang bisa membantu penemuan identitas diri, melalui media sosial remaja memiliki komunitas yang memberikan kesempatan untuk melakukan interaksi secara sosial dengan orang lain, hal ini dilakukan agar remaja mendapatkan umpan balik tentang dirinya. Umpan balik ini lah yang dianggap penting untuk dijadikan pedoman dalam membentuk konsep diri remaja tersebut.

Di era komunikasi saat ini blog, wikipedia, dan jejaring sosial adalah bentuk media sosial yang paling umum dan sering digunakan oleh manusia di dunia ini dan jejaring sosial merupakan medium yang paling populer dalam kategori media sosial contoh media sosial diantaranya adalah Facebook, Twitter, WhatsApp, Skype, Instagram, Path, Tik Tok dan lain-lain, namun pada penelitian ini peneliti akan fokus pada satu media sosial yaitu aplikasi Tik Tok.

Aplikasi Tik Tok atau yang lebih dikenal dengan Douyin, secara harfiah berasal dari Cina, dan diluncurkan pada bulan September 2016 oleh Zhang Yiming. Aplikasi Tik Tok adalah platform video pendek yang dibuat dengan durasi 15 detik yang berbasis sosial dan didukung musik.

Aplikasi Tik Tok digunakan untuk merekam, mengedit dan mengunggah ke beberapa media sosial sehingga dapat dilihat oleh teman-teman baik sesama pengguna aplikasi Tik Tok maupun yang bukan pengguna aplikasi Tik Tok, yang membedakannya dengan media sosial lain adalah aplikasi Tik Tok memiliki berbagai macam fitur yang bisa dinikmati penggunannya seperti adanya fitur *spesial effects* yang terdiri dari *effects shaking* dan *shivering* yang berfungsi untuk menciptakan sebuah video yang menarik, selain itu dilengkapi dengan fitur *music backround* dari berbagai artis terkenal dari berbagai penjuru dunia, dan fitur wajah yang penggunanya dapat membuat video dengan berbagai rupa tampilan wajah unik mulai dari wajah lucu, seram, sedih, marah dan lain-lain.

Menjelaskan lebih lanjut tentang pencapaian dari pengguna aplikasi Tik Tok, maka berdasarkan tulisan Fatimah Kartini Bohang pada 5 Juni 2018 di www.kompas.com diketahui bahwa pada bulan Juni 2018 pengguna aktif Tik Tok tercatat mencapai 150 juta, jumlah ini didapat sepanjang kuatal pertama (Q1) 2018. Tik Tok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh, tercatat sebanyak 45,8 juta kali diunduh oleh pengguna. Jumlah ini tentunya mengalahkan media sosial lainnya

seperti Youtube, WhatsApp, Facebook dan Instagram.

Menurut laporan dari South China Morning Post (SCMP) yang dikutip oleh Annisa Saumi pada 28 Juni 2018 di www.alenia.id, didapatkan bahwa pengguna aplikasi Tik Tok adalah anak-anak yang berada di bawah umur 16 tahun. Data tersebut menunjukan bahwa pengguna aplikasi Tik Tok adalah anak-anak yang berada pada fase remaja, meskipun penggunaan aplikasi Tik Tok digunakan oleh remaja namun tidak dapat dipungkiri bahwa aplikasi Tik Tok juga digunakan oleh orang dewasa dan orang tua.

Pada penelitian ini, peneliti membatasi pada remaja dikalangan pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung, karena periode remaja adalah periode pemantapan identitas diri. Remaja sangat bergantung pada media sosial dan tidak bisa dilepaskan dari pandangan narsis dan kekinian, media sosial seakan sudah menjadi candu bagi mereka, segala hal yang berbentuk kegiatan ataupun aktivitas, pikiran dan perasaan seringkali di unggah oeh remaja melalui media sosialnya.

Selain itu remaja menggunakan media sosial tentunya dengan berbagai motivasi, bukan hanya untuk berbagi informasi dan inspirasi saja tetapi untuk menjadi salah satu ajang menunjukan kreativitas, pencitraan diri dan mengekspresikan diri baik dalam bentuk tulisan, foto, maupun video, selain itu penggunaan media sosial dapat digunakan untuk menunjukan eksistensi diri dikalangan lingkungan pergaulannya.

Eksistensi diri merupakan suatu usaha manusia untuk mencari dan memahami arti kehidupan bagi dirinya yang diyakini sebagai sebuah bentuk dari nilai batiniah yang paling utama, dimana tidak ada satu orang atau individu pun atau sesuatu yang dapat memberi pengertian tentang arti dan maksud dari kehidupan seseorang tersebut, jadi setiap manusia harus menemukan cara sendiri untuk menghadapi kondisi dan lingkungan sekitar.

Eksistensi diri dapat dilakukan oleh semua manusia tanpa terkecuali dan juga dapat disaksikan oleh orang lain. Eksistensi diri ada pada setiap diri manusia tanpa mengenal batasan usia, jenis kelamin, pendidikan, status sosial dan lain-lain, selain itu eksistensi diri terbentuk karena adanya dorongan dari dalam individu tersebut dan adanya tuntutan manusia sebagai makhluk sosial.

Apabila orang lain menganggap individu eksis, maka keberadaan individu tersebut sudah dianggap dan dapat diperhitungkan oleh orang-orang disekitarnya. Maka dari itu, eksistensi biasanya dijadikan acuan sebagai ajang pembuktian diri bahwa kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan dapat berguna dan mendapat nilai yang baik dimata orang lain. begitu juga yang rasakan oleh remaja pengguna aplikasi Tik Tok, mereka akan membentuk konsep diri yang sesuai dengan keingininnya untuk membentuk eksistensi diri kepada orang lain.

Dalam penggunaannya, aplikasi Tik Tok memiliki muatan positif, misalnya sebagai ajang hiburan, satu seni, mengimplementasikan dan mengeksistensi diri untuk memberikan kepuasan bagi dirinya sendiri maupun orang lain, selain itu dengan menggunakan aplikasi Tik Tok penggunannya dapat mengeluarkan kreativitas dan bakat yang dimiliki misalnya seperti bernyanyi, *dubbing*, membuat konten-konten seru yang unik sampai dapat menjadikan seorang sebagai *influencer* seperti artis, selebgram, youtuber dan lainnya.

Sayangnya popularitas Tik Tok tidak hanya membawa dampak positif saja tetapi membawa dampak negatif juga, yang disebabkan oleh kurangnya konsep diri dari individu itu sendiri, misalnya dalam penggunaan baju yang *sexy* dan joget dengan goyangan yang erotis dan tidak pantas untuk dilakukan, ironisnya banyak penggunanya khususnya remaja yang mencoba untuk mengikuti hal tersebut, ini dilakukan untuk

menjadi pusat perhatian kemudian menjadi viral. Banyak pengguna yang menggunggah video sejenis tanpa menyadari bahwa video yang ditiru bukanlah hal yang pantas untuk ditiru dan apabila tidak dikontrol dengan baik maka bisa menjadi kenakalan.

Berdasarkan kasus penggunaan aplikasi secara negatif yang peneliti dapatkan, dalam hal ini diperlukan peran dan dampingan dari keluarga dan orang tua dalam penggunaan *smartphone* dan memberikan pengarahan pada remaja agar dapat menggunakan media sosial, khusunya aplikasi Tik Tok dengan bijak dan positif. Orangtua juga harus lebih aktif melihat aktivitas remaja di sosial medianya, dimulai dari teman-teman dunia mayanya, akun apa saja yang ia *follow* hingga postingan apa yang diunggah di sosial media.

Meneliti bagaimana konsep diri remaja di era Teknologi Informasi dan Komunikasi khususnya pada penggunaan aplikasi Tik Tok adalah masalah yang menarik untuk diteliti karena aplikasi ini ada kaitannya dengan kreativitas dan percaya diri dari penggunannya, Tik Tok merupakan salah satu aplikasi yang digemari dan disukai oleh remaja yang dimana sedang mencari jati diri, sehingga peneliti meyakini aplikasi Tik Tok bagi penggunanya itu adalah permasalahan yang menarik untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah jelaskan, maka peneliti merumuskan untuk menarik fokus penelitian, dengan fokus penelitian yaitu **"Bagaimana Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi Tik Tok Di Kota Bandung Dalam Menunjukkan Eksistensi Diri Dilingkungan Pergaulannya?"**

Adapun pertanyaan mikro pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *self* remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung dalam menunjukkan eksistensi diri dilingkungan pergaulannya?
2. Bagaimana peran *significant other* terhadap remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung dalam menunjukkan eksistensi diri dilingkungan pergaulannya?
3. Bagaimana peran *reference group* terhadap remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung dalam menunjukkan eksistensi diri dilingkungan pergaulannya?

1.3 Maksud Dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan serta menganalisa secara mendalam bagaimana konsep diri remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *self* remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung dalam menunjukkan eksistensi diri di lingkungan pergaulannya.
2. Untuk mengetahui peran *significant other* terhadap remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung dalam menunjukkan eksistensi diri di lingkungan pergaulannya.
3. Untuk mengetahui peran *reference group* terhadap remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung dalam menunjukkan eksistensi diri di lingkungan pergaulannya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna secara teoritis untuk mengembangkan ilmu komunikasi secara umum, dan komunikasi nirmasa secara

khusus yaitu tentang penggunaan aplikasi Tik Tok.

Sedangkan secara praktis, berguna dalam memberikan suatu masukan atau referensi untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang akan diteliti, dan kegunaan secara praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Bagi Peneliti.
   Hasil penelitian berguna sebagai aplikasi ilmu bagi peneliti untuk pengembangan ilmu yang diperoleh secara teori selama masa perkuliahan serta membandingkan dengan fakta dan kondisi yang terjadi di lapangan yaitu mengenai konsep diri remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung.
2. Kegunaan Bagi Akademik.
   Penelitian ini berguna sebagai referensi ataupun literatur bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum dan bagi Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus, terlebih bagi yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama mengenai konsep diri remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung.
3. Kegunaan Bagi Remaja.
   Hasil penelitian berguna bagi remaja khususnya bagi pengguna atau yang akan menggunakan aplikasi Tik Tok sebagai informasi dan evaluasi untuk mengetahui tentang konsep diri remaja dalam memanfaatkan media sosial khususnya aplikasi Tik Tok sebagai wadah untuk menunjukan eksistensi diri.
4. Kegunaan Bagi Orang Tua.
   Hasil penelitian berguna sebagai informasi dan evaluasi bagi orang tua dalam memberikan pembinaan dan arahan bagi putra-putri dalam penggunaan aplikasi Tik Tok.

2. Kajian Pustaka Dan Kerangka Pemikiran

2.1 Tinjauan Konsep Diri

Konsep diri merupakan suatu konsep mengenai diri individu tersebut yang meliputi bagaimana ia memandang, memikirkan dan juga menilai dirinya sendiri sehingga tindakan-tindakannya sesuai dengan konsep tentang dirinya.

William D.Brooks dalam buku Jalaludin Rakhmat yang berjudul Psikologi Komunikasi, mendefinisikan konsep diri sebagai:

> "*Those physical social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others*". Artinya konsep diri merupakan pandangan dan perasaan tentang diri kita yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain. (dalam Rakhmat, 2015:105)

Pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor ini biasanya berasal dari dalam dan luar diri individu. Beberapa pendapat menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi konsep diri adalah hubungan dengan orang tua, teman sebaya dan orang lain. Konsep diri juga merupakan penggambaran penting dari diri seseorang tentang dirinya sendiri yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari hasil proses interaksi dengan lingkungan di sekitarnya.

Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi, menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi konsep diri terdiri dari orang lain (*significant other*) dan kelompok rujukan (*reference group*) (Rakhmat, 2015:124).

Berzonky (1981) yang dikutip oleh Komaruddin Hidayat dan Khoiruddin Bashori

dalam bukunya Psikologi Sosial: Aku, Kamu Dan Kita, menyatakan bahwa terdapat empat aspek konsep diri yaitu:

1. Aspek psikis.
   meliputi pikiran, perasaan dan sikap individu terhadap diri sendiri.
2. Aspek sosial.
   Yaitu bagaimana peranan sosial yang dialami oleh individu dan sejauhmana penilaian terhadap kinerja yang dilakukanya tersebut.
3. Aspek fisik.
   Yaitu penilaian atas segala sesuatu yang dimiliki oleh individu tersebut misalnya tubuh, pakaian, benda-benda miliknya dan sebagainya.
4. Aspek moral.
   Meliputi nilai dan prinsip yang memberikan arti dan mengarahkan kehidupan individu tersebut (dalam Hidayat, Khoiruddin, 2017:39)

2.2 Kerangka Pemikirian

Fokus penelitian ini adalah mengenai konsep diri remaja pengguna aplikasi Tik Tok di Kota Bandung dan untuk memahami bagaimana konsep diri remaja pengguna aplikasi Tik Tok, dengan menggunakan tiga sub fokus yaitu diri (*self*), peran orang lain (*significant other*) dan peran kelompok rujukan (*reference group*).

Jika di aplikasikan, proses tentang konsep diri dapat digambarkan dalam sebuah kerangka pemikiran di bawah ini yaitu:

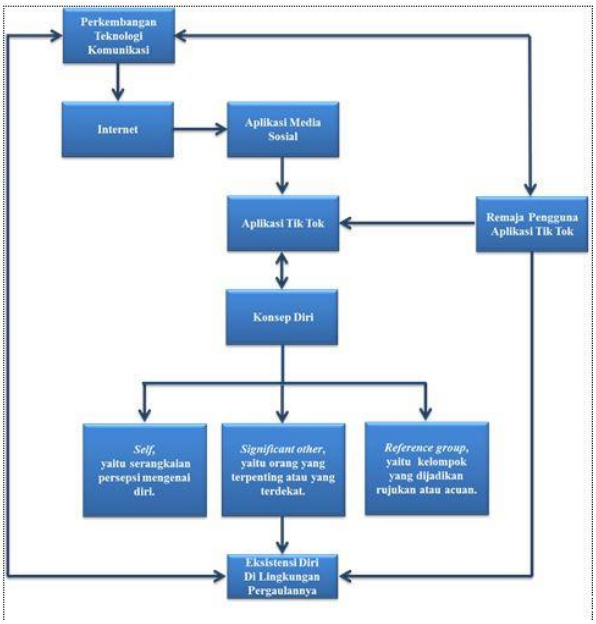

Gambar 2.1
Model Alur Kerangka Pemikiran
Sumber: Peneliti, 2019.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan social yang didapatkan dari perpekstif partisipan. Pemahaman ini tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapatkan setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Metode yang digunakan adalah fenomenologi. Tujuan utama dari fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis.

3.2 Informan Penelitian

Untuk teknik pengambilan informan yang digunakan peneliti adalah menggunakan teknik dari *purposive sampling*

sehigga diperoleh 5 informan kunci dan 3 informan pendukung.

3.2.1 Informan Kunci

Informan kunci yaitu mereka yang mengetahui dan juga memiliki berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini adalah remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung.

Kriteria dipilihnya informan kunci berdasarkan:

A. Penguna aktif aplikasi Tik Tok.
B. Lamanya remaja menggunakan aplikasi Tik Tok.
C. Jumlah pengikut akun Tik Tok dan jumlah video yang telah di unggah oleh remaja ke akun Tik Toknya karena semakin banyak jumlah pengikut dan jumlah video menandakan bahwa remaja tersebut aktif menggunakan aplikasi Tik Tok.
D. Perbedaan usia (remaja pertengahan sampai remaja akhir).
E. Perbedaan jenis kelamin, peneliti menilai bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki pemikiran dan tertujuan yang berbeda dalam menggunakan aplikasi Tik Tok.

Tabel 3.1
Data Informan Kunci Penelitian

No	Informan	Jenis Kelamin	Usia	Lamanya Penggunaan	Status
1.	Dimas Tri	Laki-Laki	16 Tahun	22 Bulan	Pelajar
2.	Refani Jalilah	Perempuan	20 Tahun	15 Bulan	Karyawan Swasta
3	Anna Rosidah	Perempuan	23 Tahun	12 Bulan	Karyawan Swasta
4.	Ambar Setiawati	Perempuan	15 Tahun	19 Bulan	Pelajar
5.	Siti Mariyam	Perempuan	18 Tahun	20 Bulan	Pelajar

Sumber: Peneliti, 2019

3.2.2 Informan Pendukung

Selain informan kunci untuk memperjelas dan memperkaya data, maka peneliti juga akan menggunakan informan pendukung.

Kriteria dipilihnya informan pendukung berdasarkan:

A. Informan yang memiliki pengetahuan dan seringnya berhubungan baik secara formal maupun informal dengan informan kunci.
B. Informan yang memiliki dan menggunakan media sosial.
C. Informan yang dirasa tepat dapat memberikan informasi tambahan yang relevan.

Tabel 3.2
Data Informan Pendukung Penelitian

No	Informan	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Status
1.	Sucia Budi Letina	Perempuan	22 Tahun	Mahasiswa	Kaka informan kunci 1. (*Significant Other*)
2.	Bartolomeus Leonard Arvilo Rakam	Laki-Laki	21 Tahun	Karyawan Swasta	Teman dekat informan kunci 2. (*Reference Group*)
3.	Bhayu Chairul Annam	Laki-Laki	23 Tahun	Karyawan Swasta	Sahabat informan kunci 3. (*Reference Group*)

Sumber: Peneliti, 2019.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah faktor yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian. Peneliti menggunakan instrument pengumpulan data yang meliputi studi pustaka: referensi buku, karya ilmiah, *internet searching*. Dan juga studi lapangan: observasi nonpartisipan, wawancara mendalam, dokumentasi.

3.4 Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data peneiti memilih empat cara yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini yaitu dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dengan menggunakan dua teknik yaitu triangulasi teknik dan triangulasi tempat dan diskusi dengan teman sejawat dengan harapan teman sejawat dapat memberikan masukan, saran dan tanggapan

terhadap data yang telah didapatkan oleh peneliti.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini lingkup objek penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti terkait Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi Tik Tok Di Kota Bandung. Pada objek penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan tentang masalah penelitian yaitu aplikasi Tik Tok.

Semenjak peluncurannya, aplikasi Tik Tok telah berhasil melampaui aplikasi WeChat dan menjadi aplikasi gratis yang paling banyak diminati dan diunduh di Cina.

Di luar Cina, Tik Tok menjadi viral dengan begitu cepat terutama di Tahiland dan Jepang. Selain dua negara tersebut Tik Tok merambah ke Asia termasuk Indonesia.

Pada bulan November 2017, perusahaan induk Tik Tok menghabiskan hingga $1 miliar untuk membeli Musical.ly. dengan harapan untuk meningkatkan pengguna muda platform digital Amerika Serikat, maka Tik Tok bergabung dengan Musical.ly untuk membuat komunitas video yang lebih besar dengan satu aplikasi yaitu aplikasi Tik Tok.

4.2 Pembahasan

Pada sub BAB ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dengan cara menghubungkan antara definisi yang digunakan dengan realitas permasalahan yang ada.

Judul penelitian ini yaitu mengenai konsep diri remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung (studi fenomenologi tentang konsep diri remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung dalam menunjukkan eksistensi diri di lingkungan pergaulannya).

Di era globalisasi saat ini yang dimana perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi semakin hari semakin berkembang dan menjadikannya sebagai salah satu bagian penting bagi kehidupan manusia, begitu pun yang dirasakan remaja. Salah satu perkembangannya adalah internet dan media sosial. Dengan hadirnya internet dan media sosial dapat memudahkan penggunanya dalam mendapatkan informasi sekaligus hiburan dari penjuru dunia tanpa adanya batasan jarak dan waktu, selain itu media sosial dilihat oleh remaja sebagai salah satu wadah yang dapat membantu penemuan identitas diri. Salah satu media sosial yang tengah di gandrungi oleh remaja adalah aplikasi Tik Tok, aplikasi Tik Tok dipakai untuk merekam, mengedit dan mengunggah ke beberapa media sosial lain, sehingga dapat dilihat oleh teman-teman dengan aplikasi yang berbeda, alasan lain mengapa Tik Tok sangat disukai adalah karena Tik Tok memiliki banyak fitur didalamnya yang memungkinkan penggunanya untuk mengeluarkan kreativitasnya.

Komunikasi merupakan penyampaian pesan dari individu terhadap individu lain dengan menggunakan berbagai macam lambang atau simbol tertentu, dan penyampaian tersebut merupakan suatu proses. Komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari komunikator kepada komunikan. Terjadinya suatu komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial atau interaksi sosial. Biasanya komunikasi dilakukan diantara dua orang individu atau lebih, karena saling berhubungan dan memiliki kepentingan yang sama sehingga menimbulkan interaksi sosial. Terjadinya suatu interaksi sosial disebabkan oleh interkomunikasi, karena segala yang dilakukan oleh individu akan berhubungan dan terjalinlah komunikasi.

Dalam proses komunikasi tersebut terdapat interaksi simbolik, dimana peran manusia mengartikan dan menafsirkan benda-

benda serta peristiwa-peristiwa yang dialaminya, menerangkan asal mulanya dan meramalkannya. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yaitu komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna.

Interaksi simbolik melahirkan konsep diri karena melalui interaksi simbolik terjadi pertukaran simbol-simbol yang diberi makna yang lama-kelamaan akan membentuk konsep diri seseorang. Konsep diri akan memengaruhi perilaku komunikasi seseorang karena melalui konsep diri akan memengaruhi pesan yang akan di sampaikan.

Peneliti melihat bahwa konsep diri tidak terlepas dari komunikasi antarpribadi yang merupakan proses komunikasi antar individu dengan individu lainnya secara tatap muka yang memungkinkan setiap individu menangkap reaksi orang lain baik secara verbal maupun non verbal yang di dalamnya terdapat harapan-harapan yang akan didapatkan oleh individu tersebut.

Sebelum melakukan komunikasi antarpribadi tentunya remaja dalam membentuk konsep dirinya akan melakukan komunikasi intrapersonal yaitu komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri dan berasal dari dalam diri sendiri, remaja akan melakukan sensasi, persepsi, memori dan berpikir. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mead bahwa sebelum seseorang bertindak, ia membayangkan dirinya dalam posisi orang lain dengan harapan-harapan orang lain dan mencoba memahami apa yang diharapkan orang itu.

Berikut ini adalah hasil dari pembahasan yang peneliti lakukan:

1. ***Self* remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung dalam menunjukkan eksistensi diri di lingkungan pergaulannya.**

   Dalam teori interaksi simbolik menurut George Herbert Mead, cara manusia mengartikan dunia dan dirinya sendiri berkaitan erat dengan masyarakatnya. Mead melihat pikiran (*mind*) dan dirinya (*self*) menjadi bagian dari perilaku manusia yaitu bagian interaksinya dengan orang lain. Mead menambahkan bahwa sebelum seseorang bertindak, ia membayangkan dirinya dalam posisi orang lain dengan harapan-harapan orang lain dan mencoba memahami apa yang diharapkan orang itu.

   Mead mendefinisikan diri sebagai kemampuan untuk mereflesikan diri sendiri dari perspekti orang lain. Dari sini dapat dilihat bahwa Mead tidak percaya bahwa diri berasal dari intropeksi atau dari pemikiran sendiri yang sederhana, bagi Mead diri berkembang dari sebuah jenis pengambilan peran yang khusus, maksudnya membayangkan bagaimana diri sendiri dilihat oleh orang lain.

   Seseorang tentu memiliki pikiran dan juga pendapat mengenai dirinya sendiri hal ini ada diberbagai aspek kehidupan, dimana setiap manusia pasti dapat memaknai dirinya sendiri, dan pasti memberikan penilaian tentang segala yang ada pada dirinya. Hal tersebut dapat berupa kekurangan serta kelebihan yang dia miliki. Setiap manusia memiliki hak untuk menilai dirinya sendiri tanpa terkecuali termasuk bagi remaja pengguna aplikasi Tik Tok, remaja juga memiliki kemampuan untuk menilai dirinya sendiri, selain itu juga dapat menilai akan kelebihan serta kekurangan akan dirinya sendiri.

   Dari hasil observasi dan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada 5 informan kunci dan 3 infoman pendukung mengenai *self* maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian ke dalam 3 pembahasan yaitu tentang pemahaman, tujuan dan manfaat yang didapat oleh individu

dalam menggunakan Tik Tok. Jika diuraikan maka sebagai berikut: pemahaman: dengan menggunakan aplikasi Tik Tok remaja jadi memiliki pemahaman tentang aplikasi video pendek, aplikasi untuk mengasah kreativitas, dengan menggunakan aplikasi Tik Tok mereka meyakini bahwa bisa menunjukan ekspresi dirinya, aplikasi Tik Tok dapat dijadikan sarana hiburan, dan bisa digunakan untuk mengeluarkan *skill* (keahlian) yang dimiliki. Selain itu tujuannya adalah hiburan, menunjukan bakat, eksistensi diri, memperbanyak teman, mengikuti *trend*, dan menjadi artis Tik Tok. Untuk manfaatnya sendiri diperoleh hasil bahwa tingkat percaya diri meningkat, tidak peduli terhadap perkataan orang lain, menghilangkan stres, ktreativitas makin berkembang dan keluar dari zona nyaman.

Sesuai dengan tiga konsep yang diungkapkan oleh Geoge Herbert Mead yaitu *mind* (pikiran), *self* (diri) dan *society* (masyarakat). Hal ini jelas mengungkapkan bahwa sebelum bermain Tik Tok terjadi proses berpikir terlebih dahulu dalam diri remaja seperti video apa yang akan dibuat, *effect* apa yang akan diciptakan, lagu apa yang cocok dan lainnya, ketika sudah mendapatkan ide mereka akan mencoba mengimplementasikan dalam bentuk video yang kemudian akan di bagikan kepada orang lain baik ke akun Tik Toknya ataupun ke media sosial lainnya.

Peneliti mencoba menjelaskan mengenai bagaimana *self* remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung dengan model sebagai berikut:

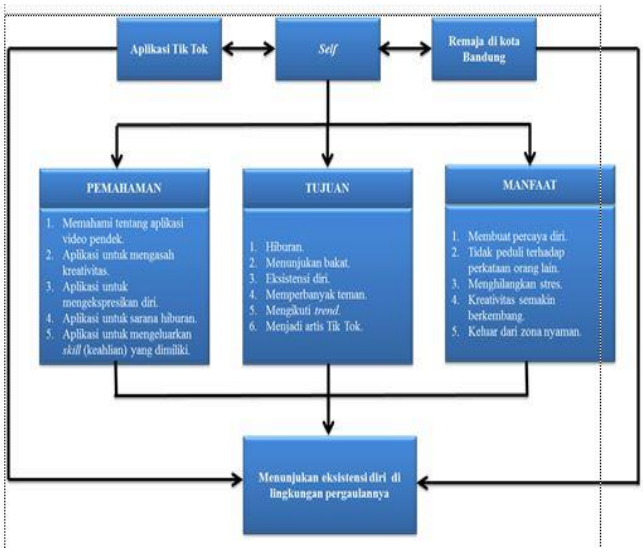

Gambar 4.10
Model *self* remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung dalam menunjukkan eksistensi diri di lingkungan pergaulannya.
Sumber: Peneliti, 2019.

2. **Peran *significant other* terhadap remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung dalam menunjukkan eksistensi diri di lingkungan pergaulannya.**

Konsep diri seseorang terbentuk dari bagaimana penilaian orang terhadap dirinya. Jika kita terima, dihargai oleh orang lain maka kita akan cenderung menerima dan menghargai dan menghormati diri kita. Akan tetapi, tidak semua orang lain bisa memengaruhi terbentuknya konsep diri seseorang. Adapun orang-orang ini disebut *significant other*.

Menurut George Herbert Mead bahwa *significant others* ini adalah orang-orang yang penting dalam kehidupan kita. Mereka ini adalah orang tua, saudara-saudara dan orang yang tinggal satu rumah dengan kita. *Significant others* yang peneliti gunakan disini adalah kakak dari informan kunci, karena kakak sangat berpengaruh terhadap perkembangan dari konsep diri saudaranya tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, mengenai peran *significant other* maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian ke dalam 2 pembahasan yaitu tentang penilaian dari *significant other*, dan peran dari *significant other*. Jika diuraikan maka sebagai berikut penilaian dari *significant other* yaitu mendukung, biasa saja, tidak mengetahui, memberikan kebebasan, dan memberikan kepercayaan, sedangkan untuk peran dari *significant other* adalah peran sebagai pengawas, peran sebagai panutan, peran sebagai pengarah, peran sebagai penasehat.

Peneliti mencoba menjelaskan mengenai bagaimana peran *significant other* terhadap remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung dalam menunjukkan eksistensi diri di lingkungan pergaulannya dengan model sebagai berikut:

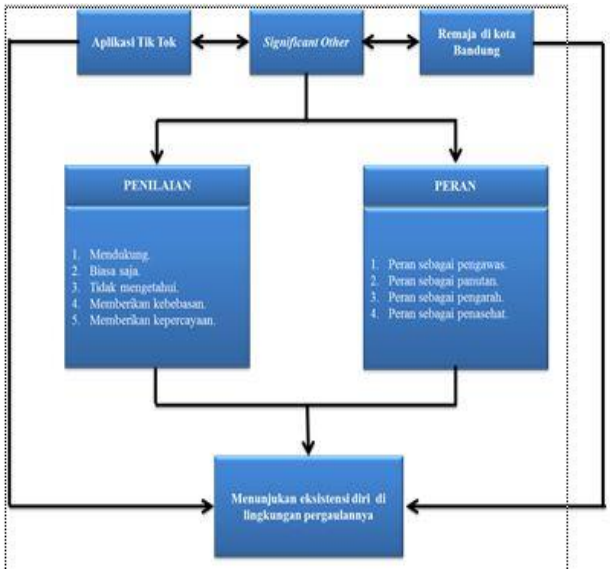

Gambar 4.11
Model peran *significant other* remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung dalam menunjukkan eksistensi diri di lingkungan pergaulannya.
Sumber: Peneliti, 2019.

3. Peran *reference group* terhadap remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung dalam menunjukkan eksistensi diri dilingkungan pergaulannya.

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang akan melakukan interaksi sosial baik dengan kelompok maupun dengan organisasi. Orang-orang yang berada dalam kelompok atau organisasi ini disebut kelompok rujukan (*reference group*) yaitu orang-orang yang ikut membantu mengarahkan dan menilai diri kita. Adapun kelompok rujukan ini adalah orang-orang yang berada disekitar lingkungan kita misalnya guru, teman-teman, masyarakat dan lain sebagainya.

Kelompok rujukan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teman sebaya seperti teman dekat dan sahabat dari informan kunci. Teman sebagai memiliki kesamaan sosial yang mempunyai kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat sosial. Hubungan sosial dengan teman sebaya memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan hidup seseorang, salah satu fungsi yang paling penting adalah menyediakan suatu sumber informasi perbandingan tentang dunia luar di luar keluarga. Peneliti memilih 2 *reference group* yang merupakan sahabat atau teman dekat di lingkungan informan kunci.

Sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang mempunyai peran yang sangat penting bagi para remaja yang sedang menuju proses pendewasaan ini, karena pada masa itu remaja pada umunya mulai belajar memisahkan diri dari ketergantungan terhadap aturan orang tua. Kebutuhan untuk bergabung diterima pada kelompoknya, sering kali membuat remaja mau berbuat apa saja agar bisa

diterima kelompoknya, termasuk bagaimana cara mereka bermedia sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, mengenai peran *reference group* maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian ke dalam 2 pembahasan yaitu tentang penilaian *reference group*, dan peran dari *reference group*. Jika diuraikan maka sebagai berikut penilaian dari *reference group* yaitu biasa saja, menertawakan dan mencemooh, sedangkan untuk peran dari *reference group* adalah peran sebagai membentuk, tempat pembelajaran, mendukung, mengarahkan, menilai.

Peneliti mencoba menjelaskan mengenai bagaimana peran *reference* group terhadap remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung dalam menunjukkan eksistensi diri di lingkungan pergaulannya dengan model sebagai berikut:

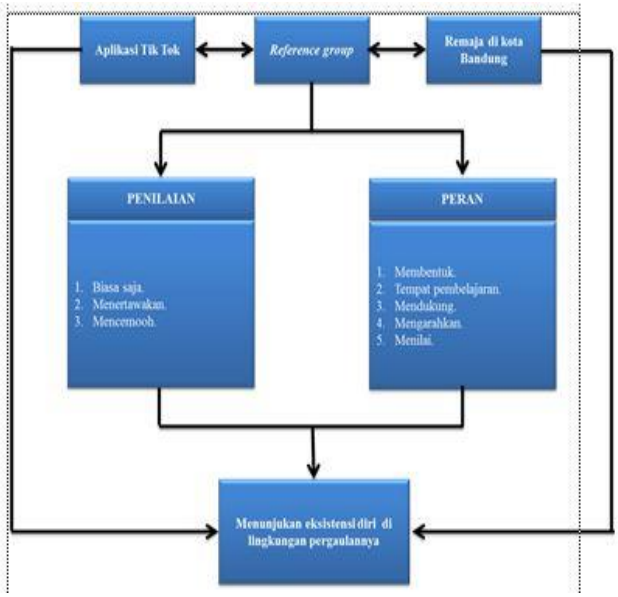

Gambar 4.12
Model peran *reference group* remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung dalam menunjukkan eksistensi diri di lingkungan pergaulannya.
Sumber: Peneliti, 2019.

4. Konsep diri remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung dalam menunjukkan eksistensi diri dilingkungan pergaulannya.

Dari pembahasan tiga makro sebelumnya yaitu *mengenai self*, peran *significant other* dan peran *reference group* dapat diketahui bahwa ketiganya memiliki peranan penting dalam pembentukan konsep diri remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung. Konsep diri sendiri memiliki arti bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri, dan dalam Konsep diri tentunya terdapat faktor-faktor yang memengaruhi konsep diri tersebut seperti peran *significant other* dan peran *reference group* yang dimana keduanya memiliki peran penting dalam pembentukan konsep diri individu tersebut.

Self merupakan serangkaian persepsi-persepsi, keyakinan-keyakinan, nilai-nilai yang terrganisasi mengenai diri sendiri. Di dalamnya terdapat kesadaran akan siapa saya, apa yang saya lakukan yang keseluruhannya akan mewarnai persepsi terhadap dunia luar sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang muncul. *Self* dalam penelitian ini melihat bagaimana pemahaman, tujuan, dan manfaat yang didapat atau dirasakan individu khususnya remaja pada penggunaan aplikasi Tik Tok. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui pemahaman peneliti mendapatkan hasil bahwa dengan menggunakan aplikasi Tik Tok remaja jadi memiliki pemahaman dengan menggunakan aplikasi Tik Tok remaja jadi memiliki pemahaman tentang aplikasi video pendek, aplikasi untuk mengasah kreativitas, dengan menggunakan aplikasi Tik Tok mereka meyakini bahwa bisa menunjukan ekspresi dirinya, aplikasi

Tik Tok dapat dijadikan sarana hiburan, dan bisa digunakan untuk mengeluarkan *skill* (keahlian) yang dimiliki. Selain itu tujuannya adalah hiburan, menunjukan bakat, eksistensi diri, memperbanyak teman, mengikuti *trend*, dan menjadi artis Tik Tok. Untuk manfaatnya sendiri diperoleh hasil bahwa tingkat percaya diri meningkat, tidak peduli terhadap perkataan orang lain, menghilangkan stres, ktreativitas makin berkembang dan keluar dari zona nyaman.

Konsep diri seseorang terbentuk dari bagaimana penilaian orang terhadap dirinya. Jika kita terima, dihargai oleh orang lain maka kita akan cenderung menerima dan menghargai dan menghormati diri kita. Akan tetapi, tidak semua orang lain bisa mempengaruhi terbentuknya konsep diri seseorang. Adapun orang-orang ini disebut *significant others. Significant other* adalah orang-orang yang penting dalam kehidupan kita. Mereka ini adalah orang tua, saudara-saudara dan orang yang tinggal satu rumah dengan kita. *Significant others* yang peneliti gunakan disini adalah kakak dari informan kunci, karena kakak sangat berpengaruh terhadap perkembangan dari konsep diri saudaranya tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran *significant other* maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian ke dalam 2 pembahasan yaitu tentang penilaian dari *significant other*, dan peran dari *significant other*,. Jika diuraikan maka sebagai berikut penilaian dari *significant other* yaitu mendukung, biasa saja, tidak mengetahui, memberikan kebebasan, dan memberikan kepercayaan, sedangkan untuk peran dari *significant other* adalah peran sebagai pengawas, peran sebagai panutan, peran sebagai pengarah, peran sebagai penasehat.

Selain itu terdapat *reference group* juga memiliki peran penting, yang dimana mereka merupakan teman satu lingkungan dengan remaja. Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran *reference group* maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian ke dalam 2 pembahasan yaitu tentang penilaian *reference group* dan peran dari *reference group*. Jika diuraikan maka sebagai berikut penilaian dari *reference group* yaitu biasa saja, menertawakan dan mencemooh, sedangkan untuk peran dari *reference group* adalah peran sebagai membentuk, tempat pembelajaran, mendukung, mengarahkan dan menilai.

Dari ketiga hasil yang didapat, Peneliti menilai bahwa konsep diri remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung telah dianalisa dengan *self, signifcant other* dan *reference group*, sudah terlihat nampak jelas pada remaja pengguna aplikasi Tik Tok namun dalam penelitian ini, peneliti menilai bahwa konsep diri yang terbentuk oleh remaja masih berdasarkan ego salah satu contohnya ada satu *statment* yang menyebutkan bahwa tidak peduli dengan perkataan orang lain, tentu saja hal ini perlu dipertimbangkan karena kita tetap harus memperhatikan kebutuhan atau kenyamanan-kenyaman orang lain khusunya yang berada di lingkungan sekitar.

Selain itu dalam pembentukan konsep diri menurut peneliti masih di nilai perlu dilakukan tidak hanya sebagai ajang eksistensi diri tetapi juga harus dikolaborasikan dengan nilai lainnya seperti agama, budaya, dan lainnya. Peneliti juga menilai bahwa kontrol dari orang tua untuk remaja pengguna aplikasi Tik Tok masih diperlukan karena seorang remaja adalah usia-usia masih mencari

jati diri yang masih labil dan mudah terpengaruh oleh sekitarnya sehingga masih perlu pengontrolan dari berbagai sisi misalnya orang tua, keluarga atau teman dekat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terlihat konsep diri remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung adalah seperti yang terlihat pada model dibawah ini:

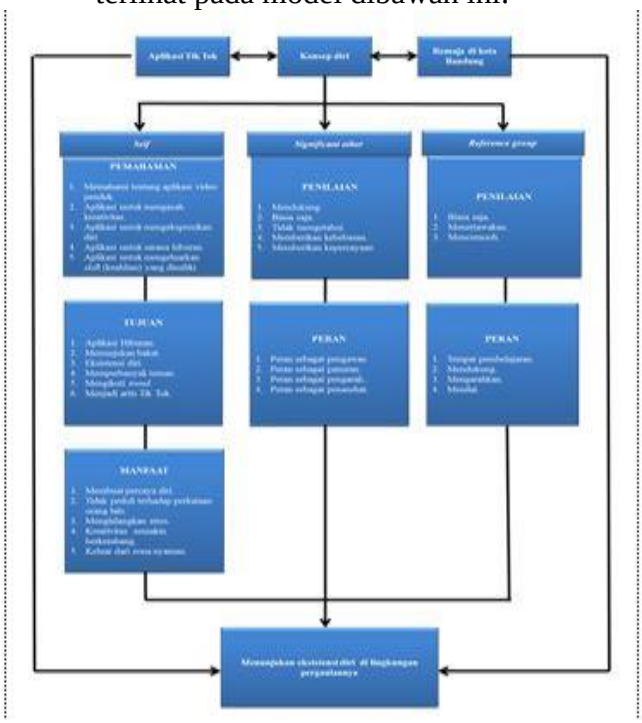

Gambar 4.13
Model konsep diri remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung dalam menunjukkan eksistensi diri di lingkungan pergaulannya.
Sumber: Peneliti, 2019.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas pada bab sebelumnya mengenai Konsep diri remaja pengguna aplikasi Tik Tok, peneliti memperoleh kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian, yaitu

1. ***Self* remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung dalam menunjukkan eksistensi diri di lingkungan pergaulannya.**

   Pada penelitian ini dikategorikan kepada 3 sisi, yaitu mengenai pemahaman, tujuan dan manfaat. Adapun untuk pemahaman diantaranya remaja memiliki pemahaman tentang aplikasi video pendek, aplikasi untuk mengasah kreativitas, aplikasi untuk mengekspresikan diri, sarana hiburan, mengeluarkan *skill* (keahlian) yang dimiliki. Tujuan diantaranya adalah hiburan, menunjukan bakat, eksistensi diri, memperbanyak teman, mengikuti *trend*, dan menjadi artis Tik Tok. Manfaatnya diantaranya adalah tingkat percaya diri meningkat, tudak peduli terhadap perkataan orang lain, menghilangkan stres, kreativitas semakin berkembang dan keluar dari zona nyaman.

2. **Peran *significant other* terhadap remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung dalam menunjukkan eksistensi diri di lingkungan pergaulannya.**

   Pada penelitian ini dikategorikan kepada 2 sisi yaitu mengenai penilaian dan peran dari *significant other*. Adapun penilaian dari *significant other* diantaranya yaitu mendukung, biasa saja, tidak mengetahui, memberikan kebebasan, dan memberikan kepercayaan. Dan peran *significant other* diantaranya yaitu sebagai pengawas, peran sebagai panutan, peran sebagai pengarah, peran sebagai penasehat.

3. **Peran *reference group* terhadap remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung dalam menunjkkan eksistensi diri di lingkungan pergaulannya.**

Pada penelitian ini dikategorikan kepada 2 sisi yaitu mengenai penilaian dan peran dari *reference group*. Adapun penilaian dari *reference group* diantaranya yaitu biasa saja, menertawakan dan mencemooh, dan peran *reference group* diantaranya yaitu membentuk, tempat pembelajaran, mendukung, mengarahkan, menilai.

4. **Konsep diri remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung dalam menunjukkan eksistensi diri dilingkungan pergaulannya.**

Peneliti menilai bahwa konsep diri remaja pengguna aplikasi Tik Tok di kota Bandung telah dianalisa dengan *self, signifcant other* dan *reference group*, sudah terlihat nampak jelas pada remaja pengguna aplikasi Tik Tok. Namun dalam penelitian ini, peneliti menilai bahwa konsep diri yang terbentuk oleh remaja masih berdasarkan ego salah satu contohnya ada satu *statment* yang menyebutkan bahwa tidak peduli terhadap perkataan orang lain, tentu saja hal ini perlu dipertimbangkan karena kita tetap harus memperhatikan kebutuhan atau kenyamanan orang lain khusunya yang berada di lingkungan sekitar. Selain itu dalam pembentukan konsep diri menurut peneliti masih di nilai perlu dilakukan tidak hanya sebagai ajang eksistensi diri tetapi juga harus dikolaborasikan dengan nilai lainnya seperti agama, budaya, dan lainnya. Peneliti juga menilai bahwa kontrol dari orang tua untuk remaja pengguna aplikasi Tik Tok masih diperlukan karena seorang remaja adalah usia-usia masih mencari jati diri yang masih labil dan mudah terpengaruh oleh sekitarnya sehingga masih perlu pengontrolan dari berbagai sisi misalnya orang tua, keluarga atau teman dekat.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Remaja Pengguna Aplikasi Tik Tok.

1. Pertahankan kemampuan anda dalam menggunakan aplikasi Tik Tok selama tidak meninggalkan kewajiban lainnya seperti belajar dan lainnya.
2. Untuk dapat melakukan eksplorasi diri lebih maksimal dapat dipertimbangkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mensuport seperti membaca buku, membaca pengalaman orang lain, mengikuti pelatihan dan lain-lain.
3. Menunjukan kemampuan diri yang positif khususnya kepada masyarakat yang menilai bahwa remaja pengguna aplikasi Tik Tok melekat kuat dengan hal-hal negatif.

5.2.2 Saran Bagi Remaja Peneliti Selanjutnya.

1. Peneliti harus bisa menguasai permasalahan yang di teliti agar proses analisa dan pembahasan bisa lebih mendalam.
2. Aplikasikan ilmu komunikasi antarpribadi sebagai cara untuk mendekati informan dalam proses perolehan data.
3. Peneliti harus percaya terhadap kemampuan diri sendiri.
4. Peneliti harus belajar dari literatur sebelumnya seperti bagaimana cara penulisan yang baik, cara mengungkapkan pikiran, cara membuat kalimat agar tidak sulit saat proses pengolahan data.
5. Pahami objek penelitian dengan baik.

Daftar Pustaka

Acuan dari buku:

Rakhmat, Jalaluddin. 2015. Psikologi Komunikasi (cetakan ketigapuluh). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hidayat, Komaruddin, Khoiruddin Bashori. 2017. Psikologi Sosial: Aku, Kamu Dan Kita. Bandung: Erlangga

Sugiyono. 2013. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabet.Bandung: Remaja Rosdakarya.

Acuan artikel dalam jurnal:

Bimo Mahendra. 2017. Eksitensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Persepektif Komunikasi). Visi Komunikasi, 01:151-160). Diperoleh dari http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/viskom/article/view/1649 (diakses pada 18 April 2019 pukul 13.40 WIB).

Acuan dari skripsi:

Muhammad Najib Saiful Haw. 2014. Konsep Diri Pada Usert WhatsApp Messenger (Studi Fenomenologi Tentang Konsep Diri Para User WhatsApp Mesengger DI Kota Bandung Dalam Menunjukkan Eksistensi Dirinya). Skripsi: Universitas Komputer Indonesia.

Naufal Rizkyana Yusuf. 2018. Konsep Diri Remaja Hijrah (Studi Fenomenologi Tentang Konsep Diri Remaja Hijrah DI Komunitas Cicurug Mengaji Dalam Menunjukkan Eksistensinya Di Masyarakat). Skripsi: Universitas Komputer Indonesia.

Siska Rahmawati. 2018. Fenomena Pengguna Aplikasi Tik Tok Dikalangan Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung. Skripsi: Universitas Pasundan.

Acuan dari website:

Fatimah Kartini. 2018. Tik Tok Punya 10 Juta Pengguna Aktif Di Indonesia. Melalui www.kompas.com (diakses pada 19 Maret 2019 pukul 14.45 WIB).

Annisa Saumi. 2018. Eksistensi Semu Tik Tok dan Fenomena Hipperealitas. Melalui www.alenia.id (diakses pada 19 Maret 2019 pukul 15.09 WIB).